

SELLYANA PUTRI VIOLAWATI

Didominasi Emas dan Perak

SEBANYAK 33 kejuaraan telah diraih oleh Sellyana Putri Violawati atau akrab disapa Ola. Kejuaraan tersebut didominasi medali emas dan perak dari tahun 2018 sampai tahun 2024 dan kebanyakan kejuaraan tingkat Nasional.

Diceritakan Ola, kejuaraan tersebut tidak hanya satu perlombaan, tetapi juga beberapa perlombaan. Perlombaan tersebut tidak hanya tingkat kota, tetapi juga sampai tingkat nasional. Berbagai perlombaan pernah diikutinya. Mulai dari lomba poster, lomba cerpen, lomba mata pelajaran (Mapel) bahasa arab, lomba mapel ekonomi, mapel bahasa Indonesia, mapel sejarah dan mapel IPA. "Dari perlombaan tersebut, yang dominan mendapat emas dan perak ialah lomba Mapel IPA dan kebanyakan tingkat Nasional," cerita pelajar kelas XI MAN 1 Yogyakarta ini.

Tahun 2024 ini, menurut Ola, justru mata pelajaran yang berbeda mendapat kejuaraan. Di antaranya, medali perak Olimpiade Sains Akbar Tingkat Nasional mapel Ekonomi dan Bahasa Indonesia, medali perak mapel bahasa Arab dan medali emas mapel Bahasa Indonesia Olimpiade Nusantara Bahasa Tingkat Nasional dan medali emas Olimpiade Hari Kemerdekaan Nasional Tingkat Nasional mapel Ekonomi dan Sejarah. "Tidak menyangka di tahun ini mendapat juara tingkat nasional. Berbeda mata pelajaran juga. Semua itu berkat bimbingan guru pendamping dan paling utama dukungan dari orangtua yang selalu memotivasi dan menekankan bahwa kalah menang hal yang biasa yang terpenting berusaha semaksimal mungkin terlebih dahulu," ujar Ola, kelahiran Yogyakarta, 14 Maret 2007.

"Ada suka dan duka meraih prestasi tersebut. Kegagalan memang seringkali saya alami. Kalah juga sering, tetapi saya tidak patah semangat. Setiap hari saya coba merenungkan apa yang menjadikan kegagalan tersebut, kemudian saya coba ulangi mengerjakan soal – soal yang dianggap saya kurang benar. Tidak lupa saya juga diskusikan ke orangtua dan pembimbing. Sukanya, pembimbing dan orangtua selalu mendampingi saya sehingga dapat menorehkan prestasi sebanyak itu," ujar putri Mugiyono dan Isnawati tersenyum.

Ola sempat menyayangkan kebanyakan teman – teman sebayanya menganggap IPA itu sulit dan susah. Menurut Ola, teman – teman menganggap sulit tersebut karena



Sellyana Putri Violawati

KACA - Meliana Novepentakosta

belum mencoba mengemari mata pelajaran tersebut dan menganggap susah dikarenakan belum pernah mencoba soal – soal, baik soal yang mudah maupun yang susah. "Saya membuktikan bahwa IPA itu mudah, kunci utamanya mempelajari IPA itu harus dimulai dari menyenangi, membaca, memahami dan mengerjakan soal – soal yang ada," ungkap

Ola yang memiliki hobi membaca dan menggambar tersebut.

*)Meliana Novepentakosta,
Kelas VIIA, SMP Negeri 1 Bantul Jalan
RA Kartini Bantul Timur Bantul.

CeritaTahun Ini

Karya - karya: Ellena Nathania N

Kepada yang telah pergi
Di bulan Januari
Beranjak dantak datang lagi
Meskiku inginkau 'tuk kembali

Kepada yang datang lagi
Di awal bulan Juni

Dua jiwa harus rela
Ku tak ingin kamu lagi

Kepada yang masih peduli
Hingga akhir bulan Juli
Hal apa yang tak kau mengerti?
Ku takut itu terulang lagi
Kepada yang mencoba lagi
Hingga akhir tahun ini
Bila tak ada yang sepertiku
Ada yang lebih baik dariaku

Di Lain Dunia

Aku bermimpi akan langit berhiaskan bintang
Sedikit percikkan candatawa kita
Dan kesempatan untuk ambil kembali
Beribu kata "mungkin"yang kitalewatkan
Aku bermimpi akan api unggun yang hangat
Satu selimut untuk berdua
Tanpa ada jiwa yang menentang
Hal-hal yang belum sempat terucap
Aku bermimpi akan semburat oranye diujung mata
Semilir angin yang gemar bermain dengan rambutku
Dengan ucapan "terimakasih"
Sebagai ungkapan terakhir kita berdua
Aku bermimpi tentang aku, kamu, dan kita
Meski restu dunia jauh dari kata "iya"

*) Ellena Nathania Nugroho,
Siswi Kelas 8 Santa Ursula BSD

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Tahun Baru, Ajaran Baru

Semester satu kita tinggalkan
Di tahun yang telah lalu
Kita jelang semester baru
Di tahun baru ajaran baru
Semangat yang baru
Menyongsong harapan baru
Berguna bagi masa depanku

Afra Christina

Kelas 4A SD Kanisius Bantul
d/a. Jl. Mangga Badegan Bantul 55711

MARI MENGGAMBAR



Rafifatu Rifda Pelangi Prasetya
TK Rumahku Tumbuh Kelas Tumbuh (B)
Sendangadi Mlati Sleman

CERNAK

"ANJANI tolong belikan telur di warungnya Bude Sari!" seru Bunda dari ruang dapur. Anjani yang sedang asyik membaca komik Detektif Conan kesukaannya, pura pura tak mendengar. Mata bulatnya tak mau berhenti sebentar dari buku ceritanya.

"Anjani cantik, tolong beliin telur di warungnya Bude Sari!" seru Bunda sekali lagi.

Anjani sebenarnya malas kalau Bunda mengganggu keasyikannya membaca komik. Tapi begitu ingat pada malam tahun baru lalu ia berjanji untuk jadi anak yang baik, gadis kecil itu berjalan menuju dapur.

"Telur berapa Bun?" Tanya Anjani begitu sampai di dapur. Aroma bawang yang sedang digoreng menguar sedap.

"Seperempat kilogram ya, uangnya di atas laci. Nanti bawa telurnya hati-hati ya cantik," kata Bunda sembari terus menggoreng bawang merah.

"Siap Bos. Anjani pakai sepeda ya, biar cepat, "

"Boleh. Hati hati ya. Ingat jangan sampai telurnya pecah, " pesan Bunda sambil memberikan selempang uang sepuluh ribuan.

Lihat kebunku penuh dengan bunga

Ada yang putih dan ada yang merah

Setiap hari

Kusiram semua

Mawar melati

Semuanya indah.

Sambil bernyanyi – nyanyi kecil, Anjani mengayuh sepeda mininya. Angin sepoi membelai rambut Anjani yang dikucir dua. Tak berapa lama kemudian, Anjani sampai di warungnya Bude Sari. Warung Bude Sari, meski kelihatannya kecil, barang – barang yang tersedia cukup komplit. Selain ada sembako,

Janji Anjani

Oleh: Sutono Adiwerna



warung yang letaknya strategis dan di tepi jalan raya itu juga menyediakan makanan kecil untuk anak – anak dan sedikit alat tulis seperti buku, balpoint dan pensil.

Setelah memarkirkan sepeda, Anjani segera menuju warungnya Bude Sari. Gadis berusia 10 tahun ini menarik napas lega karena keadaan warung yang biasanya ramai pembeli kini sedang sepi.

"Tumbas telur Bude, " ucap Anjani begitu sampai di warung bercat putih tersebut.

"Berapa Anjani cantik? "

" Seperempat kilo gram, berapa Bude?" Tanya Anjani.

"Rp.9000. Nanti telornya ditaruh di keranjang ya cantik," pesan Bude Sari sambil menyerahkan telur.

Telur yang sudah dimasukan plastik bening dan tas kresek berwarna hitam.

Setelah menyerahkan uang, Anjani mengayuh sepedanya. Telor yang seharusnya diletakan di keranjang sepeda, ia tenteng sembari memegang stang sepeda.

Kring kring ada sepeda

Sepedaku roda dua

Kudapat dari ayah

Karena rajin belajar.

Sama seperti saat berangkat, Anjani mengayuh sepedanya dengan bernyanyi kecil dan riang gembira. Harapan gadis kecil itu, dengan

bernyanyi, perjalanannya jadi terasa cepat dan tidak melelahkan.

Pyar.

Belum berapa kayuhan sepeda, dan baru satu lagu ia dendangkan, mendadak telur dari tangan Anjani jatuh. Meski yang pecah hanya satu butir, Anjani takut nanti dimarahi Bundanya karena ceroboh, tidak mengindahkan pesan Bunda dan Bude Sari.

Dengan langkah perlahan, Anjani menuju dapur.

"Lho kok telurnya ada yang pecah?" seledik Bunda. Tapi nadanya lembut.

"Maafkan Anjani Bun. Tadi Bude Sari juga nyuruh Anjani untuk menaruh telur di keranjang sepeda tapi Anjani tak melakukannya, akhirnya telur jatuh. Untung plastiknya rangkap dua. " Anjani menjelaskan dengan tersedu.

Matanya memanas.

Beberapa saat kemudian air matanya jatuh.

"Bunda nggak marah kok. Anjani sudah mau bantu membelikan telur saja, Bunda sudah bahagia. Tapi lain kali hati hati ya , "

" Bunda beneran nggak marah ?" Tanya Anjani.

Bunda tersenyum manis.

Manis sekali.

"Sudah, airmatanya dihapus ya, nanti cantiknya hilang lho."

Setelah memeluk Bundanya, Anjani masuk ke kamar. Menambahkan janji AKU TIDAK CEROBOK LAGI di daftar JANJIANJANI yang ia tempel di pintu kamar. Teman – teman bantu doa ya agar Anjani tidak ceroboh lagi.***

Penulis Sutono Adiwerna, penulis cerita anak. Telah menulis cerita anak di banyak media massa tinggal di Tegal

Naskah bisa dikirim melalui e-mail :
kitakaerkawan@gmail.com